

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu solusi masalah yang sangat penting dalam menentukan kelangsungan hidup masyarakat atau suatu bangsa kearah yang lebih maju. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan yang dilaksanakan agar bangsa Indonesia dapat maju dan berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada era reformasi atau jaman sekarang, dibidang pendidikan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan sebagainya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan anak bangsa agar terciptanya manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk pendidikan nasional yang maju.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹

¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*, Jakarta. Quantum Teacing , 2005. h. 68

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan siswa kearah aktivitas belajar. Proses pembelajaran terdapat dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktifitas belajar (siswa).² Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³ Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan antara lain terdiri atas siswa, guru, mata pelajaran, sumber belajar, fasilitas, dan sebagainya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara afektif di dalam proses pembelajaran penerapan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat menerapkan suatu pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki

²Tohirin, Psikologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 7

³Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru), cetakan kesebelas, Bandung: PT Rosdakarya, 2005, h. 92

pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran.⁴

IPA biologi merupakan disiplin ilmu yang sangat kompleks, keilmuannya bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mempelajarinya, perlu pembelajaran yang efektif guna mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Beberapa faktor yang dapat mendukung tercapainya kompetensi dasar diantaranya adalah model pembelajaran, pendekatan dalam proses pembelajaran dan fasilitas pembelajaran seperti kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan serta media pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran IPA Biologi yang terjadi selama ini kebanyakan masih berpusat pada metode ceramah. Meskipun telah banyak metode yang berkembang saat ini, namun ceramah menjadi metode yang banyak digunakan oleh para guru di kelas. Pada penggunaan metode ceramah tersebut hanyalah ranah kognitif yang dikembangkan, sedangkan ranah yang lain (afektif dan psikomotorik) kurang dikembangkan.

Upaya mewujudkan pembelajaran IPA Biologi yang efektif diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dikembangkan dalam diri siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa memunculkan ketiga ranah tersebut adalah model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk lebih aktif sebagai subjek belajar yakni

⁴Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010, h. 140

siswa mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan tentang suatu materi pembelajaran dengan menjadi tim atau kelompok pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS).

Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap kegiatan pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Karena itu, melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.⁵

Berdasarkan hasil observasi di SMPN-2 Kahayaan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, pada tanggal 23 Agustus 2014 hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran biologi menunjukkan bahwa siswa kurang berminat selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kebanyakan siswa bimbingan belajar itu sangat mengantuk, dan secara tidak sadar sebagian dari siswa menguap, mereka kelihatan bosan pada mata pelajaran IPA Biologi, salah satunya pada topik sistem pencernaan. Padahal sebelum proses belajar mengajar berlangsung,

⁵*Ibid* h. 143

merekabermaindenganrianggembiraseakan-akantidakkelelahan. Hal
 iniseringdalamiolehparasiswa, yang
 kemungkinannantinyadapatmembuatdampaknegatif yang besarjikapelajaran yang
 pentingtersebutbelumdipahamiolehsiswa.⁶Olehkarenaitu, agar
 tujuanbelajartercapaisesai target yang ditentukanparapengajaratau guru
 hendaknyamengetahuihal-hal yang
 dapatmenyebabkankebosanandankepenatandalam proses belajarmengajar.Hal ini
 kemungkinan disebabkan oleh penggunaan model dan metode dalam
 pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa tidak terlibat
 secara aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran biologi yang diterapkan berpusat kepada guru, tidak
 melibatkan para siswa secara langsung dalam penemuan konsep pembelajaran,
 sehingga menjadikan siswa sebagai penerima materi. Pelajaran biologi termasuk
 pelajaran pokok dalam IPA, karena sebagian besar berasal dari keingintahuan
 manusia tentang dirinya, lingkungan, dan kelangsungan jenisnya. Seorang guru
 biologi harus dapat merencanakan dan melakukan persiapan-persiapan yang
 diperlukan untuk mengajarkan biologi. Guru biologi harus memberikan motivasi
 siswanya agar senang belajar biologi dan mendapatkan variasi belajar, sehingga
 menarik minat siswa dalam belajar.

⁶Hasilobservasi awal di SMPN-2 Kahayaan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, pada tanggal 23 Agustus 2014

Hasil wawancara dengan guru biologi kelas VIII Bapak Abdul Malik Amarullah S.Pd, diperoleh informasi bahwa kegiatan belajar mengajar pada materi sistem pencernaan biasanya hanya menerapkan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa hanya menerima materi dari guru, menghafal konsep-konsep materi dan tidak terlibat langsung dalam menemukan konsep. Selain itu, pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan dan mudah lupa.⁷

Menurut hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII mereka mengatakan selama ini metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah, dikte dan menulis di papan tulis. sehingga siswa banyak berperan sebagai pendengar dan pencatat, akibatnya memberi peluang bagi siswa untuk berbicara dengan teman sebangkunya dari pada mendengarkan penjelasan guru. Selain itu metode ceramah dan dikte yang dilakukan terus menerus tanpa adanya variasi yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dapat berimbas pada kurangnya keaktifan siswa dalam berpikir dan berdiskusi dengan guru, serta kurangnya motivasi dan perhatian dari guru, sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan pembelajaran akan membosankan bagi siswa. Dan bila hal tersebut dibiarkan akan mempengaruhi hasil akhirnya yaitu nilai tes maupun ujian. Siswa juga mengharapkan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran yaitu terciptanya suasana kelas yang tidak membosankan, rileks,

⁷Wawancara awal dengan guru IPA Biologi SMPN-2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, 23 Agustus 2014

serta siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran seharusnya bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh.⁸

Materi sistem pencernaan merupakan materi yang tidak mudah dipahami oleh siswa, karena konsep ini sulit dipahami secara perorangan oleh siswa, sehingga pembelajaran yang lebih aktif dan adanya kerjasama antar siswa dengan yang lainnya dalam proses belajar mengajar itu sangat diperlukan. Adapun alasan Penulis dalam pemilihan materi adalah berdasarkan kendala dan permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran. Kendala pembelajaran yaitu tingkat pemahaman siswa masih rendah dalam memahami materi sistem pencernaan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana pola diskusi di kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam model TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran semacam ini menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk mengatur jalannya pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran yang demikian membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.⁹

Berdasarkan kendala dan permasalahan yang berkaitan dengan konsep sistem pencernaan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas,

⁸Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII di SMPN-2 Kahayan Kuala, Agustus 2014.

⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana, 2010, h. 81

makapenulissangattertarikuntukmengkajipenelitiandengan judul:**Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*Think Pair Share* (TPS) pada Materi Sistem Pencernaan terhadap Siswa Kelas VIII SMPN-2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterlaksanaanpengelolaanpembelajaranmenggunakan model pembelajaran kooperatif tipe*Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem pencernaan di kelas VIII SMPN-2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Tahun Ajaran2015/2016?
2. Bagaimana aktivitas siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe*Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem pencernaan di kelas VIII SMPN-2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana ketuntasanhasilbelajarsiswasetelahmenggunakanmodel pembelajaran kooperatif tipe*Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem pencernaan di kelas VIII SMPN-2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Tahun Ajaran2015/2016 ?
4. Bagaimanresponsiswaterhadapmodel pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem pencernaan di kelas VIII SMPN-2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Tahun Ajaran2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkanrumusanmasalah di atas, makatujuanpenelitianiniadalah:

1. Untukmengetahuiketerlaksanaanpengelolaanpembelajaranmenggunakanaanm

odel pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem pencernaan di kelas VIII SMPN-2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem pencernaan di kelas VIII SMPN-2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem pencernaan di kelas VIII SMPN-2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem pencernaan di kelas VIII SMPN-2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Bagi siswa :

1. Siswa terbiasa untuk mencari sendiri suatu solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya.
2. Dapat meningkatkan komunikasi siswa, karena siswa melaporkan pemikiran masing-masing dan berbagi dengan pasangannya.

Bagi guru :

1. Sebagai masukan bagi guru IPA Biologi dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Sebagai motivasi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi siswa.
3. Menambah wawasan tentang model pembelajaran dan metode yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Sebagai variasi model untuk mengurangi kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa(karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).¹⁰ Menganalisis tentang keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), aktivitas siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), keterlaksanaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), respons siswa terhadap model

¹⁰Tim Redaksi, *Kamus Belajar Bahasa Indonesia*, artikel “metode”, Jakarta : Balai

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem pencernaan.

2. Pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.¹¹
3. *Think Pair Share* (TPS) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.¹²
4. Sistem pencernaan manusia adalah salah satu materi yang memberi konsep mendasar tentang pengertian, fungsi, cara kerja, proses pencernaan dalam tubuh manusia dan gangguan organ-organ pencernaan. Materi pembelajaran ini sebagai dasar untuk mempelajari materi yang berhubungan pada tingkat yang lebih tinggi. Pada umumnya siswa mempunyai kesulitan dalam memahami proses yang terjadi di dalam tubuh sehingga memerlukan penjelasan dan pembuktian secara ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

BAB I Pendahuluan

¹¹Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 61

¹²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana, 2010, h. 81

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana pola diskusi di kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam model TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu dalam pembelajaran.

Berdasarkan rumusan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran IPA Biologi pada materi sistem pencernaan terhadap siswa kelas VIII SMPN-2 Kahayan Kuala. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) mempengaruhi proses pembelajaran IPA Biologi pada materi sistem pencernaan.

BAB II Kajian Pustaka

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajarn termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Think Pair Share(TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu. Dalam model ini siswa untuk memikirkan suatu topik,

berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas.

BAB III Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat penginderaan deskriptif yang aktual dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode atau cara mengadakan sebuah penelitian seperti halnya penelitian non eksperimen yang dari tujuannya diperoleh jenis atau tipe yang diambil.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan pada saat penelitian. Hasil penelitian pada Bab IV menjelaskan bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap proses pembelajaran. Pembahasan yang akan dibahas pada Bab IV ini mengacu dari hasil penelitian yang didapatkan, sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat menjelaskan bagaimana pengaruh yang terjadi terhadap proses pembelajaran.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada Bab V ini menyimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil data sebelum dan sesudah

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS). Saran yang ditulis pada bab ini mengacu pada bagaimana peneliti memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS).